

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Pesantren awalnya didirikan oleh para wali songo untuk mensyiarkan agama Islam di tanah Jawa. Dalam sejarah, pesantren disebut sebagai “Bapak” dari lembaga pendidikan islam di indonesia.¹ Pesantren didirikan atas dasar kesadaran kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.

Pesantren awalnya mempunyai makna tempat mengaji atau tempat belajar agama yang dibimbing oleh seorang Kiai. Namun lama kelamaan pesantren tersebut ada tempat penginapannya atau asrama maka akhirnya dinamakan pondok pesantren, dimana berasal dari kata “funduk” yang artinya penginapan atau asrama.² Pondok pesantren adalah lembaga islam yang mempunyai prinsip, karakter serta budaya yang khas.

Pendirian pesantren diatur oleh Undang-undang tepatnya pasal 6 UU no.18 Tahun 2019 mengatur bahwa pesantren didirikan oleh perseorangan , Yayasan, organisasi masyarakat Islam dan atau masyarakat. Pendirian pesantren harus berkomitmen mengamalkan nilai Islam Rohmatan Lil’alamin

¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 138

² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apolo, 1997)625

dan berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan Bhinneka Tunggal Ika.³ Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khasnya masing-masing baik itu dari budaya, metode pembelajaran dan yang lainnya, tergantung dari tipe leadership kiainya.⁴

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan semua lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan islam di pondok pesantren. Pendidikan pondok pesantren akan bermutu dan berkembang apabila pengasuh pondok atau Kiaimya menggunakan manajemen yang terprogram dengan baik sehingga akan mencapai hasil yang memuaskan, sesuai firman Allah SWT yang tercantum dalam Al Qur'an surat Ar – Ra'd ayat 11:





 (الرعد: ١١)

“ *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S :Ar – Ra'd:11)*”⁵

Ayat tersebut di atas memberikan keterangan bahwasanya Allah akan mengubah suatu kondisi sebuah masyarakat atau kaum, apabila mereka mau mengadakan suatu perubahan. Dalam hal ini adalah para penyelenggara pendidikan pesantren, Sedangkan perubahan yang dikehendaki adalah perubahan ke arah yang lebih baik.

³ Undang-Undang Pesantren NO.18 Tahun 2019 (Jakarta,2019),7

⁴ Hasanudin dkk, Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya membentuk Santri yang Berkarakter, Tadhira :Jurnal Manajemen Dakwah , Volume 3. NO.3, 2019,306

⁵ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy – Syifa', 2001)

Sesuai peraturan pemerintah dengan terbitnya Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dalam Undang-undang tersebut menjelaskan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan diberi wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan non formal dan formal berupa madrasah atau sekolah.⁶

Suatu hal penting dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal adalah peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang berbasis pondok pesantren sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya. Sehingga pada dasarnya Lembaga pendidikan agar meningkatkan mutu pendidikan merupakan amanat *konstitusi*, sebagaimana tertuang dalam Misi Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 dengan jelas menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.⁷

Pemerintah mempertegas melalui Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) telah mengeluarkan Undang-undang (UU) No. 19 tahun 2005 tentang 8 standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun tujuan SNP adalah:

1. Sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²⁶

⁷ Ibid.²⁷

2. Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuat watak serta peradapan bangsa yang bermartabat.
3. SNP disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan peradapan lokal, nasional dan global.⁸

Perkembangan zaman yang semakin dinamis dan dihadapkan dengan persaingan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren harus mampu mengimbangnya dengan menambah aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan lembaga. misalnya perubahan sistem, menambahkan kurikulum, meningkatkan sumber daya manusia, sarana prasarana, keterbukaan fungsional dan kelembagaannya yang kemudian melahirkan bentuk pesantren yang variatif baik kurikulumnya, manajemennya serta struktur organisasinya.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sebuah Pondok Pesantren tersebut dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil yang bermutu, sehingga mutu lulusan meningkat serta memiliki daya saing tinggi. Dalam hal ini santri tidak sekedar belajar ilmu agama semata, tetapi belajar juga ilmu-ilmu umum sebagai bekal hidup setelah dewasa nanti, dalam makna lain santri selain memiliki soft skill juga memiliki hard skill, sehingga lulusannya

⁸ Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian RI, *Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta :2013),24

⁹ A. Malik M. Thoha, dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama : Jakarta 2007) 13

mampu menyamai atau mungkin melebihi lulusan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.¹⁰

Pondok Pesantren tidak hanya mencetak ulama-ulama dibidang agama saja tetapi juga dituntut untuk memberi bekal kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini menjadi tantangan baru bagi pesantren untuk terus melakukan modernisasi dan inovasi agar pendidikan semakin bermutu.¹¹

.Masyarakat sekarang sudah berfikir kritis tentang masa depan putra putrinya tentang pendidikan, bahwa dalam kehidupan ini kita manusia memerlukan ilmu agama dan saint untuk bekal di dunia dan akherat. Pondok pesantren adalah pandangan pertama yang dituju masyarakat dalam memilih pendidikan yang berkualitas, terutama pondok pesantren yang semakin lama semakin nampak perkembangannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Bu Dhiana sebagai wali santri dari pondok Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung, pernyataannya sebagai berikut:

Alhamdulillah, putri kami bisa masuk di pondok Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung. Kami selaku orang tua menginginkan kelak putra putri kami menjadi anak yang sholeh sholehah, salah satunya kami motivasi untuk mondok di pesantren dan supaya menjadi penghaafal Al Qur'an nantinya. Ternyata putri kami pun sangat semangat dan antusias untuk mendalami hafalan Al Qur'an. Semoga cita cita kami terwujud selain pecinta Al Qur'an, tidak ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apalagi pelayanannya sangat memuaskan sekali serta biayanya terjangkau sekali, pendaftarannya

¹⁰ Aa Kusmana, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Santri*, Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol. 2 No. 1 (2018)

¹¹ Yunus DKK, "Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren", *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 03 NO.01. P.82-101, March 2019. 84

juga selektif. Sarana prasarananya semakin lengkap sehingga semua santri nyaman.¹²

Kunci utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren terletak pada kepemimpinannya. Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan secara optimal.¹³ Keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh seorang pemimpin, yang mampu mengelola lembaga atau sebagai manajer. Tugas utama seorang pemimpin atau Kiai adalah menciptakan situasi lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga para ustadz ustadzahnya dan santri-santrinya nyaman melaksanakan proses mencari ilmu di pondok pesantren.

Selain kepemimpinan seorang kiai atau pengasuh pondok pesantren, manajemen juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Pengasusuh pondok pesantren sebagai manajer di pondok pesantren memiliki kewenangan untuk mengatur, memandu, mengarahkan, membimbing, membangun komunikasi yang baik, melakukan pengawasan yang berkesinambungan dan mengendalikan para bawahan secara baik dan terarah.¹⁴

Pengembangan pondok pesantren akan mengalami peningkatan mutu pendidikan apabila seorang Kiai atau pengasuh pondok pesantren mempunyai strategi manajemen yang efektif dan efisien. Strategi manajemen pondok pesantren inilah yang nanti mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen strategi adalah suatu rencana

¹² Wawancara dengan Bu Dhiana Kurniasari dirumahnya kel.Kedungsoko Tulungagung tanggal 12 Januari 2021 pukul 09.30-10.00 WIB.

¹³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta : Centra granfindo, 2006), 94

¹⁴ Mifta Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012). 49

tentang pendayagunaan serta penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi.¹⁵

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena tidak sedikit penyelenggara lembaga pendidikan kurang maksimal dalam menjalankan manajemen lembaga sehingga pondok pesantren tersebut tidak ada perkembangan dan mutu pendidikannya tidak ada peningkatan, bahkan ada pondok pesantren yang dulunya sangat banyak santrinya akhirnya semakin lama semakin berkurang. Hal ini menurut peliti perlu diteliti agar generasi penerus lulusan Magister Manajemen Pendidikan Islam nantinya mampu menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bisa diterima oleh masyarakat karena menguasai manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga.

Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti pondok pesantren yang menurut peneliti perkembangannya signifikan setiap tahunnya baik jumlah santrinya, prestasinya maupun sarana prasarananya. Karena pondok tersebut yang sebelumnya hanya pendidikan non formal atau pembelajaran kitab kuning saja akhirnya setelah didirikannya pendidikan formal maka semakin banyak santri yang datang bahkan banyak juga yang tidak lolos masuk tes pondok tersebut. Ibu Siti Kholifah sebagai wali santri pondok Al-Mannan Tulungagung menyatakan sebagai berikut:

Putri kami, saya daftarkkan ke pondok di bulan Januari tahun lalu dan pengumumannya di bulan Pebruari. Jadi bulan Pebruari sudah ditutup pendaftarannya dan yang diterima hanya sebagian pendaftar saja karena diseleksi lewat tes dan wawancara. Kami sebagai wali santri sangat

¹⁵ Riyanto, Y, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), 131

bangga mempunyai putri bisa mondok di Pondok Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung, karena pelayanannya sangat memuaskan dan biayanya sangat terjangkau. Dan yang penting adalah program hafalan Al Qur'an dengan setoran setiap hari kepada ustadz ustadzahnya yang profesional. Pondoknya masih menggunakan budaya salaf, hal itu yang saya cari dan anak saya bisa sekolah di SMP Tahfidz dan melanjutkan di Aliyah Tahfidz Al Hidayah. Penerapan kedisiplinan sangat bagus sekali baik di lingkungan pondok dan lingkungan sekolah formal. Sarana prasarananya bagus dan lengkap.¹⁶

Obyek penelitian yang dituju peneliti yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan, menurut peneliti unik untuk diteliti karena pondok pesantren tersebut waktu masih salaf saja perkembangannya stabil, akan tetapi setelah mendirikan sekolah formal yaitu bernama SMP Tahfidh Al Hidayah, perkembangannya sangat meningkat baik jumlah santri maupun sarana prasarananya. Bahkan lembaga lain belum membuka pendaftaran, akan tetapi Pondok Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan sudah menutup pendaftaran siswa baru. Jadi penerimaan santri baru di pondok tersebut sangat selektif dan banyak santri yang tidak diterima. Hal ini juga disampaikan dengan santri putri bernama Nur Azlina Ramadani sebagai berikut:

Saya bersyukur diterima di pondok sini, karena masuknya sangat selektif bahkan banyak sekali yang tidak diterima karena masuknya di tes dan diwawancarai. Di pondok sini pembiasaan disiplin selalu diterapkan dalam segala hal baik dibidang beribadah maupun setoran hafalan Al Qur'an setiap pagi. Saya nyaman di sini karena pengasuh pondoknya sangat sabar sekali. Semua santri memanggilnya dengan sebutan "Bapak", dan beliau memanggil sukanya di panggil dengan sebutan tersebut. Ibu Nyai juga sukanya dipanggil dengan sebutan "Ibu", hal ini membuat santri merasa dekat dengan beliau berdua dengan kesederhanaannya dalam bertutur kata dan tindakannya. Dan ustadz-ustadzahnya sangat ramah karena meneladani pengasuh pondok.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan ibu Siti Kholifah dari Desa Sumberingin, kecamatan Ngunut, tanggal 5 Januari 2021, pukul.14.00-14.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Nur Azlina Ramadani di pondok pada tanggal 22 Januari 2021 pukul .11.00-11.30 WIB

Menurut peneliti hal ini sangat penting untuk diteliti, karena tidak semua lembaga mampu berkembang seperti pondok Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan, bahkan menurut peneliti berita perkembangan pondok tersebut sudah tersebar di berbagai media massa. Dengan banyaknya berita ini membuat peneliti penasaran untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an. Sesuai namanya yaitu Tarbiyatul Qur'an yaitu bahwa pondok pesantren ini tujuan utamanya adalah mencetak santri yang Qur'ani sesuai dengan karakter Kiainya yaitu penghafal Al Qur'an. Betapa berhasilnya Pengasuh Pondok dalam melaksanakan Syiarnya dalam mewujudkan santri yang Qurani dan bagaimanakah manajemen yang beliau terapkan. Hal ini yang membuat peneliti penasaran dan bertanya-tanya.

Pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan merupakan pondok semi atau gabungan antara salaf dan pendidikan berada di kecamatan Kauman Desa Kalangbret tepatnya berada depan pasar Kalangbret di mana letaknya sangat strategis karena pondok tersebut dekat dengan jalan raya yang dilewati kendaraan umum dari kabupaten Trenggalek, Blitar dan Kediri. Keadaan sekitar pondok sangat ramai sekali dan banyak ruko-ruko, serta dekatnya ada taman kota untuk bermain anak-anak. Peneliti melihat pondok ini setelah mendirikan pendidikan formal pondok ini perkembangannya sangat signifikan dari setiap tahunnya.

Pondok pesantren tersebut mempunyai karakter yang khas maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian Studi kasus. Melihat perkembangan Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an yang semakin

meningkat maka penulis ingin meneliti tentang manajemen yang digunakan pondok tersebut sehingga perkembangannya sangat luar biasa. Masyarakat sangat antusias untuk memondokkan putra putrinya di pondok pesantren tersebut, oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”.

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian menfokuskan penelitian studi kasus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan program pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung?
- b. Bagaimana pengorganisasian pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung?
- c. Bagaimana pelaksanaan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung?

d. Bagaimana evaluasi program pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung..
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tabbiyaul Qur'an Al-Mannan Tulungagung .
4. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan tentang penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pondok pesantren dalam hal ini tentang manajemen pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, Khususnya di pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung Umumnya bagi

penyelenggara Pondok pesantren yang di dalamnya masih menggunakan pembelajaran salaf saja.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi pengasuh pondok pesantren

Diharapkan kedepannya bisa dijadikan masukan pada pondok pesantren serta mampu diterapkan dipondok pesantren manapun terkait dalam manajemen pengembangan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.

b) Bagi pengurus pondok.

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagian bahan evaluasi memperbaiki kualitas diri sebagai pendidik dan pengajar yang profesional dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah di sini berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Manajemen

Kata manajemen berarti mengatur atau mengelola . Selain itu kata “manajemen” sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen dipandang sebagai suatu tugas, kemudian sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional itu dituntut

kode etik tertentu. Pelaksanaan manajemen dapat diartikan sebagai penerapan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian segala sumber yang ada untuk tercapainya tujuan organisasi.¹⁸

b. Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren

Manajemen pengembangan pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang sistematis dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan lembaga pendidikan atau pondok pesantren dengan segala aspeknya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien agar seluruh komponen sistem lembaga pendidikan islam dalam hal ini pondok pesantren berkembang kearah yang lebih baik, lebih besar dan lebih sempurna, antara lain meliputi bidang pembelajaran, ketenagaan, administrasi, sarana dan prasarana, keuangan dan partisipasi masyarakat sebagai *stakeholdernya*.¹⁹

c. Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah

¹⁸ Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), 5.

¹⁹ Baharrudin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Malki Press, 2016) 77-78

kedaulatan *leadership* atau Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.²⁰

d. Mutu pendidikan

Mutu Pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (pesera didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien atau *stakeholder* yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.²¹

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasionalnya yaitu tentang strategi manajemen yang dipergunakan untuk mengembangkan pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana dengan perencanaannya, implementasinya serta evaluasinya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sebelumnya menggunakan kitab klasik saja namun akhirnya mendirikan sekolah formal.

²⁰ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengan Arus Perubahan*,.....81

²¹ Hoy, Jardine, dan Wood, *Improving Quality in Education*, (London and New York: Falmer Press12

F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan tesis ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman Tesis ²² Sistematika Pembahasan dalam karya ilmiah merupakan bantuan yang digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan .

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian isi, terdapat enam bab yaitu

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Pondok Pesantren, Pengembangan Pondok Pesantren, Mutu Pendidikan , Peningkatan Mutu Pendidikan, Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Tesis, Disertasi, & Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2019-2020.*, (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), 89

Bab V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.